

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN ALAT PERAGA BUKU POP-UP

Heksa Yuliana

Guru PAI SMP Negeri 4 Balikpapan, Kalimantan Timur
apandiakhmad.ak@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya kenyataan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi (content oriented), sementara siswa tidak lebih hanya sebagai pendengar. Pemberian tindakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga yaitu pemanfaatan alat peraga buku pop-up pada kelas IX-11 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 4 Balikpapan.

Pemanfaatan alat peraga buku pop-up pada kelas IX-11 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 4 Balikpapan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan alat peraga melalui pemanfaatan alat peraga buku pop-up. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata subyek mengalami peningkatan yang berarti, mulai dari 71,75 (kategori kemampuan sedang) pada kemampuan prasyarat meningkat menjadi 79,99 (berprestasi sedang) pada tindakan 1, meningkat lagi menjadi 83,15 (berprestasi sedang) pada tindakan 2, dan meningkat lagi menjadi 87,2 (berprestasi tinggi) pada tindakan 3. Dengan demikian pembelajaran PAI dengan pemanfaatan alat peraga buku pop-up pada kelas IX-11 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 4 Balikpapan.

Rendahnya hasil prestasi siswa diduga karena guru belum menggunakan alat peraga sebagai salah satu alat yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil prestasi siswa. Di sisi lain, menurut pengamatan penulis, bahwa anak-anak sekarang minatnya untuk membaca pelajaran kurang, sehingga materi yang sudah diajarkan apabila diujikan tidak mencapai hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah pelajaran agama Islam. Kurangnya kesadaran bahwa membaca itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran PAI Islam cenderung menggunakan metode ceramah dan menekankan siswa untuk mempelajari materi dengan cara membaca. Siswa kurang diajak untuk berperan aktif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti bahwa pendidikan agama Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembelajaran, Penggunaan alat peraga

Abstract

In general, the reality that teachers do in learning Islamic Religious Education (PAI) still uses learning with conventional methods that are more concerned with achieving material (content oriented), while students are not more just listeners. The provision of action in this study aims to find out whether the use of props is the use of pop-up book props in class IX-11 Semester I of the 2019/2020 Academic Year of SMP Negeri 4 Balikpapan.

Utilization of pop-up book props in grades IX-11 Semester I of the 2019/2020 Academic Year of SMP Negeri 4 Balikpapan. The approach used in this study is a qualitative approach because researchers seek to study more deeply about the use of props through the use of pop-up book props. And the results showed that the average score of the subjects experienced a significant increase, starting from 71.75 (medium ability category) on prerequisite ability increased to 79.99 (moderately achieved) in action 1, increased again to 83.15 (moderately achieved) in action 2, and increased again to 87.2 (high achieve) in action 3. Thus, PAI learning by utilizing pop-up book props in class IX-11 Semester I of the 2019/2020 Academic Year at SMP Negeri 4 Balikpapan.

The low yield of students is suspected to be because the teacher has not used props as one of the tools that can help to improve student achievement results. On the other hand, according to the author's observation, that children are now less interested in reading lessons, so that the material that has been taught when tested does not achieve results in accordance with the minimum completion criteria that have been set. One of them is the study of islam. Lack of awareness that reading is a very important thing in the teaching and learning process so that it needs to be applied in everyday life. This happens because the learning pattern of Islamic PAI tends to use the lecture method and emphasizes students to learn the material by reading. Students are less invited to play an active role so that students have difficulty understanding and understanding that Islamic religious education must be applied in everyday life.

Keywords: *Learning, Use of props Abstracts*

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam proses terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi tidak baik menjadi baik.

Tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui sekolah maupun madrasah, sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada peserta didik.

Salah satu isi kurikulum yang diajarkan di SMP Negeri 4 Balikpapan adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan hasil prestasi pada kelas IX

11 semester I SMP Negeri 4 Balikpapan adalah masih di bawah kriteria ketuntasan minimal hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi siswa masih rendah dari yang diharapkan. Rendahnya hasil prestasi siswa diduga karena guru belum memanfaatkan media atau alat peraga sebagai salah satu alat yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil prestasi siswa .

Di sisi lain, menurut pengamatan penulis, bahwa anak-anak sekarang minatnya untuk membaca pelajaran kurang, sehingga materi yang sudah ajarkan apabila diujikan tidak mencapai hasil sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah pelajaran agama islam. Kurangnya kesadaran bahwa membaca itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena pola pembelajaran PAI, Islam cenderung menggunakan metode ceramah dan menekankan siswa untuk mempelajari materi dengan cara membaca. Siswa kurang diajak untuk berperan aktif sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti bahwa pendidikan agama islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan setelah pemanfaatan media (alat peraga) pada kelas IX 11 semester 1 SMP Negeri 4 Balikpapan dapat meningkatkan hasil prestasi siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar adalah metode pemanfaatan media atau alat peraga yaitu buku pop-up.

Peneliti perlu melakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu dengan memanfaatkan media (alat peraga) yakni buku pop-up dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Hasil prestasi belajar siswa kelas IX 11 semester I tahun ajaran 2019/2020 SMPN 4 Balikpapan menunjukkan bahwa kemampuan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran agama islam masih rendah dan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini diduga disebabkan karena siswa belum memanfaatkan media (alat peraga buku pop-up) sebagai salah satu alat yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil prestasi siswa yang masih rendah pada mata pelajaran agama islam

Berdasarkan uraian tersebut dan kenyataan yang ada di lapangan maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul sebagai berikut : " Meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pelajaran agama islam melalui pemanfaatan alat peraga buku pop-up bagi siswa kelas IX 11 semester 1 SMP Negeri 4 Balikpapan " tahun ajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI

1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

a. Hakekat Belajar,

Menurut Gagne (1984:) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Galloway dalam Toeti Soekanto (1992: 27) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sedangkan Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut.

- 1.belajar adalah perubahan tingkah laku;
- 2.perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan;
- 3.perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkahlaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman (Snelbeker 1974 dalam Toeti 1992:10) Dari pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkahlaku sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Hakekat Prestasi Belajar

Dilingkungan sekolah kita melihat bahwa pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan prestasi. Jadi hakekat prestasi belajar adalah kita sebagai guru berharap agar setiap program pengajaran, setiap mata pelajaran, bahkan setiap unit pelajaran yang kita sajikan dapat membawa perubahan yang berarti bagi diri anak didik. Siswa seharusnya mengalami perubahan setelah mengikuti pelajaran. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri anak didik serta tingkat perubahan yang di alaminya setelah ia mengikuti PBM. Tetapi sebenarnya hal tersebut baru merupakan sebagian dari tujuan prestasi dalam arti yang sebenarnya. Kita masih harus mengenal dimensi tujuan lainnya. Misalnya sebagaimana dirumuskan dalam di kurikulum 1975 (Buku III B tentang pedoman penilaian), dapat kita baca bahwa tujuan atau fungsi prestasi belajar siswa di sekolah pada dasarnya dapat digolongkan kedalam 4 kategori yaitu:

1. Untuk memberi umpan balik (feedback) sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar men
2. Untuk menentukan angka kemajuan atau atau hasil belajar siswa
3. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat

4. Untuk mengenal latar belakang psikologi anak yang mengalami masalah

2 Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Hakekat Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pendidikan dan latihan tertentu. Media, adalah sarana yang membantu proses komunikasi.

Media adalah segala sesuatu yang dapat diindrakan yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi (proses belajar - mengajar / proses pendidikan dan latihan). Sedangkan pengembangan media adalah proses, cara, pembuatan mengembangkan segala sesuatu yang dapat diindrakan yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi.

b. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3 Pengertian Alat Peraga Buku Pop-Up

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Buku sebuah media penyambung ilmu yang efektif bagi pembacanya, banyak sekali manfaat yang terkandung jika membaca buku, selain menambah pengetahuan juga memberikan kesenangan tersendiri (Lina, 8 April 2012)

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”, sedangkan buku *Pop-up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Roet, 15 Agustus 2012). Buku *Pop-Up* dapat memberikan visualisasi cerita yang menarik. Mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya bahkan ada buku *pop-up* yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati. Hal ini pula yang membuat buku *pop-up* menarik dan berbeda dari

buku cerita ilustrasi biasa, pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika membuka halaman buku tersebut (Sabuda, 15 Agustus 2012)

Dari berbagai penjelasan mengenai pengertian buku *Pop-up* dapat penulis simpulkan bahwa buku *Pop-up* adalah buku dengan gaya yang memberikan hiburan melalui gambar ilustrasinya, yang bisa berubah, bergerak ataupun timbul pada halaman kertasnya. Tampilan buku *Pop-Up* sangat menarik karena mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Kumpulan potongan-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti gerakan dari elemen gambar dengan cara membuka atau menarik halaman, sehingga dapat terbentuk sesuai dengan benda aslinya serta bertujuan untuk memberikan tampilan visual lebih menarik pada sebuah cerita. Contoh *Pop-up* di Sekolah Dasar misalnya *pop-up* tentang keanekaragaman agama dan budaya di Indonesia.

Membuat Buku *Pop-Up* sebagai alat peraga pembelajaran kreatif memiliki tantangan tersendiri bagi guru. Sebelum menentukan model *Pop-Up*, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya. Guru perlu mempertimbangkan model media pembelajaran *Pop-Up* dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan agar media Buku *Pop-Up* dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku *Pop-Up* umumnya dibuat untuk kartu ucapan atau undangan. Bentuknya yang menarik menjadikan kartu ucapan atau undangan model *pop-up* sering dikoleksi. Kartu ucapan atau undangan model *Pop-Up*, bila dibuka maka tulisan atau gambar yang ada di dalam kartu akan timbul. Tampilan yang seperti ini, menjadikan kartu model *Pop -Up* menarik untuk dilihat. Hal inilah yang menjadikan *Pop-Up* sebagai media pembelajaran kreatif memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa.

Alat peraga pembelajaran kreatif *Pop-Up* bisa menjadi pilihan yang baik untuk disediakan guru agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Cara lain yang bisa dilakukan guru adalah menugaskan siswa untuk membuat prakarya media pembelajaran kreatif *Pop-Up* sesuai selera siswa mengacu pada materi yang sedang dipelajari. Dengan cara inilah siswa secara otomatis akan mempelajari materi sekaligus cara menyampaikannya.

4 Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga Pembelajaran Buku *Pop-Up*

Alat Peraga Buku *Pop-Up* memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal tampilan isi buku yang menarik. Menurut Van Dyk dalam Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) buku *Pop-Up* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks (kesehatan,

matematika, dan teknologi), buku *Pop-Up* menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi jelas dikarenakan materi pembelajaran yang divisualisasikan. Adapun berdasarkan Dzuanda (2011: 1-2) Buku *Pop-Up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya.

Alat Peraga buku *Pop-Up* selain mempunyai kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan. Dina Indriana (2008:64) kelemahan alat peraga buku *Pop-Up* yaitu dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk. Sehingga dalam proses pengerjaan media tersebut membutuhkan waktu yang lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik. Pendapat tersebut juga sependapat dengan menurut Dzuanda (2011: 2- 3).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX 11 yang berjumlah 20 orang berdasarkan siklus pertama 5 Agustus 2019 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4 siswa dan perempuan 16

Sumber data yang akan diambil adalah hasil pekerjaan test teori pada prestasi siswa pembelajaran siswa secara tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pertama: Tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan yang kedua Non tes berupa wawancara, pengamatan, cek list, studi dokumen.

Uji Validitas Data dengan menggunakan Trigulasi data dan Trigulasi sumber. Pada penelitian tindakan pembelajaran siswa ini data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai test. Untuk siklus ke-I yang dibandingkan adalah antara nilai kondisi awal dan nilai siklus-I. Sedangkan untuk siklus ke-II yang dibandingkan nilai siklus ke-I siklus ke-II. Dan siklus ke III.

Teknik Analisis data tidak menggunakan uji statistik, tetapi dengan analisis deskriptif. Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes. Untuk siklus ke-I yang dibandingkan adalah nilai kondisi awal dan nilai siklus I, sedangkan untuk siklus ke-II yang dibandingkan adalah nilai

siklus I dan siklus II. Analisis data yang berbentuk data kualitatif adalah data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara di analisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dari proses pembelajaran siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Prosedur Penelitian dimulai dengan menentukan tindakan yang dilakukan pada dua siklus yaitu siklus ke-I, siklus ke-II. Dan siklus ke III Pada penelitian ini tahapan-tahapan penelitian dibagi menjadi tahapan tiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil Prestasi kondisi awal dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Nilai kondisi awal

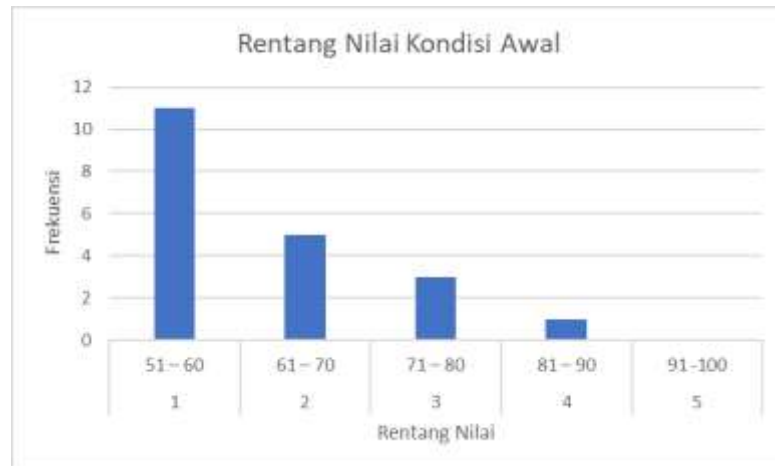
No	Responden	Nilai Awal	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	R-01	67	70	80
2	R-02	77	80	84
3	R-03	79	84	88
4	R-04	76	80	85
5	R-05	61	63	64
6	R-06	76	80	85
7	R-07	71	76	86
8	R-08	70	77	85
9	R-09	73	79	81
10	R-10	75	80	83
11	R-11	77	82	86
12	R-12	77	80	85
13	R-13	72	75	79
14	R-14	77	80	86
15	R-15	57	62	67
16	R-16	69	72	83
17	R-17	77	80	86
18	R-18	72	75	79
19	R-19	77	81	86
20	R-20	65	77	70

Nilai rata-rata kondisi awal siswa pembelajaran siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{713}{12} = 59,38$$

Jadi nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah lima puluh sembilan koma tigapuluh delapan (59,38). Nilai terendah adalah 67,00 dan nilai tertinggi adalah 81,00. Bila nilai kondisi awal tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik, maka akan ditampilkan nilai kondisi awal seperti gambar grafik di bawah ini :

Dari tabel 1 tersebut di atas, bisa ditampilkan grafik rentang nilai kondisi awal seperti pada gambar 1 di bawah:



Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang memiliki rentang nilai antara 51 sampai dengan 60. Sedangkan 5 siswa berada pada rentang nilai antara 61 sampai dengan 70.

B. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pada siklus I siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar yang masing-masing terdiri dari tiga sampai empat orang. Pada Pembelajaran siswa membuat kelompok besar, siklus I masing-masing kelompok ini mengadakan diskusi mengenai video dan PPT yang diberikan oleh guru dan menyimpulkan diskusi tersebut di buku pop-up dengan menempel ataupun menulis materi. Yang kemudian di presentasikan di depan kelas.

1. Hasil Pengamatan

Hasil Pembelajaran siswa

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{891}{12} = 74,25$$

Jadi nilai rata-rata siswa pembelajaran siswa pada siklus I adalah tujuh puluh empat koma dua puluh lima (74,25), nilai terendah enam puluh (60,00) serta nilai tertinggi adalah delapan puluh enam (86). Gambar di bawah menampilkan nilai terendah, tertinggi dan nilai rata-rata yang diperoleh dari prestasi pembelajaran siswa pada siklus I.

Tabel 2 Tampilan hasil pembelajaran siswa berdasarkan rentang nilai Siklus I

No	Rentang	Frekuensi
1	51 – 60	2
2	61 – 70	3
3	71 – 80	9
4	81 – 90	6
5	91 -100	0

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang memiliki rentang nilai antara 51 sampai dengan 60. Sedangkan 3 siswa berada pada rentang nilai antara 61 sampai dengan 70. Rentang nilai antara 71 sampai dengan 80 ada 9 siswa, serta rentang nilai antara 81 sampai dengan 90 ada 6 siswa.

2. Refleksi

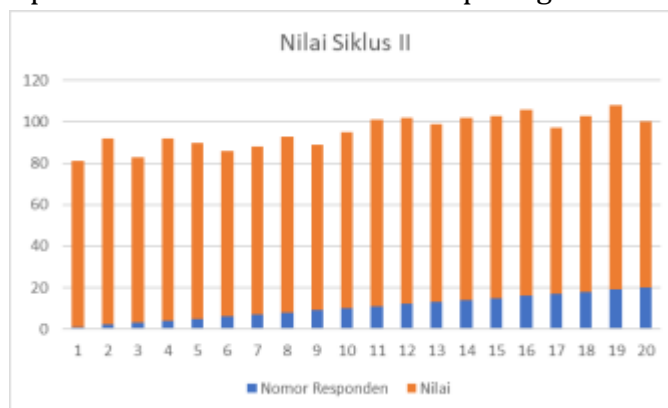
Dari data hasil prestasi antara kondisi awal dibandingkan dengan hasil prestasi pada siklus I secara deskriptif kualitatif terjadi peningkatan kemampuan pemanfaatan alat peraga buku pop-up dalam meningkatkan hasil belajar siswakesel IX SMPN 4 Balikpapan tahun pelajaran 2019/2020 Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pembelajaran siswa pada kondisi awal dengan siklus I

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II siswa pembelajaran siswa dibagi menjadi 10 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari dua orang. masing-masing kelompok mengadakan. diskusi dan membuat hasil dengan mencatat dan menempelkan materi pada buku pop-up setelah itu siswa mempresentasikan di depan kelas.

1. Hasil Pengamatan

Hasil prestasi pembelajaran siswa pada tindakan siklus II dapat dilihat seeperti pada tabel di bawah: siklus II seperti gambar 2 di bawah:



Gambar 15. Hasil Prestasi Pembelajaran siswa Siklus II

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pembelajaran siswa pada siklus II adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{989}{12} = 82,42$$

Jadi nilai rata-rata adalah peserta pembelajaran siswa IX.11 SMPN 4 Balikpapan Barat pada siklus II adalah 82,42. Nilai terendah dari hasil prestasi siklus II adalah 65,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 100.

2. Refleksi

Dari data hasil prestasi antara siklus I dibandingkan dengan hasil prestasi pada siklus II secara deskriptif kualitatif terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas IX. 11 dengan pemanfaatan alat peraga buku pop-up yang dilaksanakan dalam kelompok kecil. Dengan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang dengan memanfaatkan X maka akan terjadi proses pemahaman yang lebih baik serta diskusi yang lebih efektif antar anggota kelompok maupun antara siswa dalam kelompok dengan guru.

D. Pembahasan / diskusi

1. Pembahasan Tindakan.

- Belum dimanfaatkannya alat peraga buku pop up pada pembelajaran siswa IX 11 mengakibatkan kemampuan siswa IX 11 masih rendah.
- Pada siklus I komposisi siswa pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok besar, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang yang memanfaatkan . Dilihat dari hasil prestasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa IX 11.
- Dengan memanfaatkan alat peraga buku pop up. dalam kelompok kecil (terdiri dari dua orang per kelompok), dilihat dari hasil prestasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan .hasil prestasi belajar siswa IX 11. dibanding dengan hasil prestasi pada siklus I.

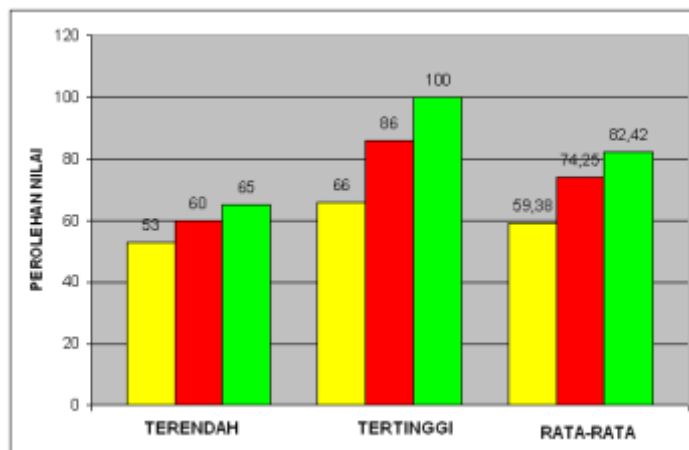
2. Pembahasan hasil Pengamatan

Tabel 3 Perbandingan Antara Kondisi Awal,Siklus I dan Siklus II

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Pembelajaran siswa : Nilai rata-rata kondisi awal : • $\bar{X} = 59,38$	Nilai rata-rata dari siklus I : • $\bar{X} = 74,25$ • Peningkatan kondisi awal terhadap siklus I	Nilai rata-rata dari siklus II : • $\bar{X} = 82,42$ • Peningkatan siklus I terhadap siklus II adalah :

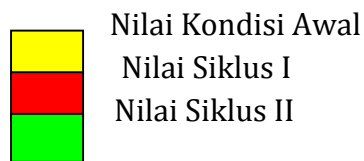
		adalah : $\frac{(74,25 - 59,38)}{59,38} \times 100\%$ = 25,04%	$\frac{(82,42 - 74,25)}{74,25} \times 100\%$ = 11%
No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah : 53,00 • Nilai tertinggi : 66,00 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah : 60,00 • Nilai tertinggi : 86,00 	Peningkatan kondisi terhadap siklus II adalah : $\frac{(82,42 - 59,38)}{59,38} \times 100\%$ = 38,78% <ul style="list-style-type: none"> • Nilai terendah : 65,00 • Nilai tertinggi : 100,00
2	Keaktifan Siswa	Keaktifan siswa dalam diskusi antara siswa serta antara guru dengan siswa belum begitu efektif mengingat X dipergunakan oleh empat siswa	Keaktifan siswa meningkat dengan kelonggaran . Diskusi antar siswa dengan antar kelompok serta antara siswa dengan guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I

Dari analisa data-data di atas dapat digambarkan grafik yang menggambarkan nilai rata-rata antara kondisi awal, siklus I dan siklus II seperti yang ditampilkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 25. Grafik peningkatan nilai prestasi pembelajaran siswa

Keterangan Gambar:



E. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan, khususnya pembahasan refleksi serta data empirik maka hasil penelitian ini adalah mendukung hipotesa, bahwa dengan memanfaatkan. Alat peraga buku pop -up terjadi peningkatan kemampuan .prestasi hasil belajar bagi siswa IX.11 SMP Negeri 4 Balikpapan 2019/2020

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan memanfaatkan alat peraga buku pop-up. dapat meningkatkan kemampuan prestasi hasil belajar siswa IX. 11 SMP Negeri 4 Balikpapan tahun 2019.

1. Pemanfaatan. Alat peraga buku pop-up dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang setiap kelompok akan meningkatkan kemampuan prestasi hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan kelompok besar yang terdiri dari empat orang
2. .Hal tersebut di atas ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata kondisi awal sebesar $\bar{X} = 59,38$ dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata dari evaluasi pembelajaran siswa pada siklus I sebesar $\bar{X} = 74,25$. Hal ini terjadi peningkatan 25,04%. Nilai rata-rata dari hasil evaluasi pembelajaran siswa pada siklus II sebesar $\bar{X} = 82,42$, maka bila dibandingkan dengan prestasi pembelajaran siswa pada siklus I terjadi peningkatan (antara siklus I dan siklus II) sebesar 11%. Peningkatan secara keseluruhan antara siklus II terhadap kondisi awal adalah sebesar 38,78%.

Saran

1. Dalam proses pendidikan dan latihan yang menggunakan alat peraga buku pop up disarankan untuk membagi siswa pembelajaran siswa dalam kelompok kecil yang terdiri masing-masing dua orang. Hal ini akan menciptakan suasana proses pembelajaran yang efektif.
2. Guru hendaknya selalu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberi motivasi serta dorongan agar pemahaman siswa tentang materi sifat penyebaran semakin meningkat, dan memberi pujian atau penghargaan dengan kata-kata yang baik atau memberi hadiah untuk menstimulus kemampuan siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1988, Penilaian Program Pendidikan, Yogyakarta : PT. Bina Aksara
- Dalyono, M, 2001, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2004, Standar Kemampuan Nasional, Jakarta : Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan
- Depdiknas, 2004, Kurikulum SMK Edisi 2004 Bagian 2, Jakarta : Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan
- Dirjen Dikdasmen, 2004, Kurikulum SMK Edisi 2004, Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Faisal, Sanapiah, 1982, metodologi penelitian Pendidikan, Surabaya : Usaha nasional
- Mundilarto, Rustam, 2004, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Dirjen Dikti
- Tim Pengembang BPPLSP Regional III, 2004, Pelatihan Pamong Belajar Ahli Berbasis Kemampuan, Ungaran : BPPLSP Regional III
- http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian_tindakan_kls.pdf
- <http://sekolah.8k.com>
- <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-1>
- <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-3>
- http://www.unsrat.ac.id/hukum/uu/uu_guru_dosen.htm